

*Volume 11 No. 2 Desember 2020*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat  
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

**Dewan Penyunting :**

1. Retno Ardanari A., S.Kep., Ns., M.Ked.Trop (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri
2. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
3. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
4. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
5. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
6. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. DR. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Nian Afrian Nuari, M.Kep (Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184) STIKES Karya Husada Kediri
3. Dhina Widayati, M.Kep (Scopus ID : 57203413583, SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri
4. Ita Eko Suparni, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
7. Neny Triana, M.Pd., M.Kep (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
8. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
9. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
10. Mirthasari Palupi, SST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**

Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 11 Nomor 2 Desember 2020.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2020

Tim Redaksi

## Daftar Isi

<b>Bercerita Menggunakan Visualisasi Boneka Tangan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Komunikasi Wicara Pada Anak Autisme</b> Ni Nyoman Soma Wati <sup>1</sup> , Si Luh Nyoman Alit Nuryani, B.Ng., M.Ng <sup>2</sup> , Ni Luh Putu Devhy, S.KM., M.Kes <sup>3</sup> .....	258-265
<b>Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2</b> Ni Kadek Yuni Lestari <sup>1*</sup> , I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi <sup>2</sup> .....	266-274
<b>Efektifitas <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> Dalam Memperbaiki Perilaku Makan Lansia</b> Sofia Rhosma Dewi <sup>1*</sup> , Komarudin <sup>2</sup> , Novelin Annisa Fajriyah <sup>3</sup> .....	275-284
<b>Penerapan <i>Self Affirmation</i> Terhadap Penurunan <i>Body Dissatisfaction</i> Pada Remaja Akhir</b> Andika Siswoaribowo <sup>1*</sup> , Muhammad Taukhid <sup>2</sup> , Dellia Paramita <sup>3</sup> .....	285-295
<b>Dampak Pendekatan Sprititual Terhadap Kepatuhan Pencegahan Penyebaran VIRUS COVID 19</b> Winda Nurmayani <sup>1</sup> , Syamdarniati <sup>2</sup> , Dewi Nur Sukma Purqoti <sup>3</sup> .....	296-305
<b>Faktor Maternal Yang Berhubungan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah di RS Amelia Pare Kediri Tahun 2018</b> Endah Luqmanasari <sup>1</sup> , Muliana <sup>2</sup> .....	306-315
<b>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini</b> Tri Ardayani <sup>1</sup> .....	316-324
<b>Pelatihan Kader FPE (<i>FAMILY PSYCHOEDUCATION</i>) Dalam Manajemen Stress Dan Beban Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa</b> Dedi Kurniawan <sup>1</sup> , Galuh Kumalasari <sup>2</sup> .....	325-330
<b>Pengaruh Penambahan Kitosan Dan Kuersetin Terhadap Kadar <i>Free Fatty Acid</i> (FFA) Soto Daging</b> Frenky Arif Budiman <sup>1*</sup> , Tutut Pujianto <sup>2</sup> .....	331-337
<b>Pengaruh Teh Daun Afrika Dan Madu Sembung Terhadap Hiperkolesterolemia</b> Nunik Purwanti <sup>1*</sup> , Rahmadaniar Aditya Putri <sup>2</sup> , Siti Nurjanah <sup>3</sup> .....	338-344

## DAMPAK PENDEKATAN SPIRITUAL TERHADAP KEPATUHAN PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID 19

Winda Nurmayani<sup>1</sup>, Syamdarniati<sup>2</sup>, Dewi Nur Sukma Purqoti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Yarsi Mataram, [nurmayani.winda81@gmail.com](mailto:nurmayani.winda81@gmail.com) 085937030174

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Yarsi Mataram, [syamramadhandigon@yahoo.com](mailto:syamramadhandigon@yahoo.com) 082359019661

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Yarsi Mataram, [purqotidewi87@gmail.com](mailto:purqotidewi87@gmail.com) 087864461252

### Abstrak

**Latar belakang:** Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan dan sebagainya pun telah dilakukan dalam mencegah penyebaran virus corona, hingga *lockdown* dan *physical distancing* di kota-kota besar. Kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan *physical distancing* akan sangat berpengaruh dalam langkah meredam penyebaran virus corona. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum disiplin menerapkan pembatasan interaksi fisik tersebut. Beberapa orang menolak larangan tersebut dengan berdalih bahwa kekuasaan Tuhan dan takdir Tuhan akan mampu melindungi dari pandemik, meskipun tidak dilakukan usaha yang memadai. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui dampak pendekatan *spiritual* terhadap kepatuhan pencegahan penyebaran virus covid 19. **Metode:** Survei tentang "Dampak Pendekatan Spiritual Terhadap Kepatuhan Pencegahan Penyebaran Covid-19" dilaksanakan berdasarkan metode pengumpulan data secara online yang dimulai tanggal 5-10 Mei 2020. Responden adalah masyarakat yang domisili di Nusa Tenggara Barat dengan membagikan kuesioner yang diisecara online sebanyak 306 orang. Dimensi yang diukur meliputi spiritual dan kepatuhan pencegahan penyebaran Covid-19. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil dan pembahasan** didapatkan bahwa responden yang mempunyai spiritual baik dan berperilaku patuh sebanyak 89 orang (57,8%), sedangkan responden dengan spiritual kurang baik dan tidak patuh sebanyak 75 orang (49,3%). Analisis lanjut mendapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,255 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19.

**Kata kunci:** Spiritual, kepatuhan, pencegahan, Covid 19

### Abstract

**Background:** Various efforts in the context of prevention, treatment and so on have also been made in preventing the spread of the corona virus, to lockdowns and physical distancing in big cities. Community discipline in carrying out physical distancing will be very influential in reducing the spread of the corona virus. Unfortunately, there are still many people who are not disciplined in implementing these physical interaction restrictions. Some people reject the prohibition arguing that God's power and God's destiny will be able to protect against the pandemic, even if adequate efforts are not made. **Purpose:** This study was to determine the impact of a spiritual approach on compliance with the prevention of the spread of the Covid 19 virus. **Methods:** The survey on "The Impact of a Spiritual Approach on Compliance to Prevent the Spread of Covid-19" was carried out based on an online data collection method starting from 5-10 May 2020. Respondents are people who live in West Nusa Tenggara by distributing questionnaires filled out online as many as 306 people. The dimensions measured include spiritual and compliance to prevent the spread of Covid-19. Data were analyzed using the chi-square test. **Results and discussion** showed that respondents who had good spirituality and behaved obediently were 89 people (57.8%), while respondents who were spiritually unfavorable and disobedient were 75 people (49.3%). Further analysis shows that the p-value is 0.255 which means that there is no relationship between spirituality and compliance with the prevention of Covid-19 transmission. **Conclusion:** There is no relationship between spirituality and compliance with the prevention of Covid-19 transmission.

**Keywords:** Spiritual, deity, prevention, Covid 19

---

Alamat Korespondensi Penulis:  
Winda Nurmayani M.Ners.MPH

Email: nurmayani.winda81@gmail.com

Alamat: Stikes Yarsi Mataram Jalan TGH.Muh.Rais Lingkar Selatan Mataram Kode Pos 83115

## PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan nama virus korona atau covid-19 yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019, mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang dalam waktu yang relatif singkat.<sup>1</sup> WHO menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan publik ke 6 yang menjadi perhatian Dunia internasional. Namun pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan pernyataan kalau kasus corona yang menyebabkan COVID-19 adalah *Pandemi*. Selama dua minggu terakhir, kasus COVID-19 di luar Tiongkok mengalami peningkatan 13 kali lipat. Penyakit ini ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung, dan infeksi diperkirakan memiliki masa inkubasi rata-rata 6,4 hari dan jumlah reproduksi dasar 2,24-3,58. Dengan gejala demam yang paling umum, diikuti oleh batuk.<sup>2</sup>

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada 11 Februari 2020, bahwa lebih dari 43.000 kasus yang dikonfirmasi telah diidentifikasi di 28 negara / wilayah, dengan > 99% kasus terdeteksi di Cina. Pada 30 Januari 2020,. Sejak kemunculan infeksi coronavirus novel 2019 (2019-nCoV) di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019, infeksi ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh Tiongkok dan banyak negara lain. Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemi yang disebabkan oleh 2019-nCoV menjadi penyakit coronavirus (COVID-19) pada tanggal 11 februari 2020.<sup>2</sup>

Hampir kurang lebih 200 Negara di Dunia terjangkit virus korona termasuk Indonesia. Kasus pertama pasien positif virus Corona yang terjadi di Indonesia disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo pada hari Senin, 2 Maret 2020. Kasus pertama yang terjadi di Indonesia ini terjadi pada dua warga negara Indonesia yaitu seorang ibu dan anak yang masing-masing berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Kedua orang tersebut dinyatakan positif Corona setelah melakukan kontak dengan orang Jepang yang mengunjungi Indonesia dan kemudian dinyatakan positif pada saat orang tersebut ada di Malaysia. Penularan virus corona di Indonesia terkonfirmasi sejak awal Maret 2020 dan terus bertambah. Dalam waktu sekitar satu setengah bulan, jumlah kasus positif mencapai lebih dari 9.700 kasus. Penambahan kasus positif mulai melaju cepat sejak 6 April yakni sekitar 200-300 orang per hari dan sempat mencapai lebih dari 400 orang pada Jumat (17/4). Pada Rabu (29/04) terdapat 260 pasien baru. Total kasus positif mencapai 9.771 kasus dengan jumlah kematian 784 orang dan sembuh 1.391 orang.<sup>3</sup>

Hampir seluruh provinsi di Indonesia terjangkit virus Covid-19 termasuk NTB. Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimansyah mengumumkan satu warganya positif

terpapar virus corona (Covid-19) pada tanggal 23 Maret 2020. Jumlah kasus Covid -19 di Provinsi NTB semakin hari semakin bertambah, hasil press realese terakhir tanggal 28 Maret 2020 jumlah kasus terkonfirmasi Postif 230 dengan rincian 31 orang sembuh, 4 orang meninggal, yang masih menjalani perawatan 195 dengan kondisi baik.<sup>4</sup>

Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan dan sebagainya pun telah dilakukan dalam mencegah penyebaran virus corona, hingga *lockdown dan social distancing* di kota-kota besar sudah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus korona. Jumlah orang yang menderita infeksi virus Corona atau COVID-19 di Indonesia terus meningkat dan semakin memprihatinkan.<sup>1</sup> Untuk mengurangi kemungkinan penyebaran virus Corona yang mudah menular ini, pemerintah Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak aman dengan orang lain melalui *physical distancing*. Sebelumnya, upaya pembatasan jarak dengan orang lain ini dikenal dengan istilah *social distancing*. Hanya saja, beberapa waktu lalu, WHO menganjurkan untuk mengganti istilah tersebut dengan *physical distancing*. Alasannya, penggunaan istilah *social distancing* dikhawatirkan bisa disalahartikan dengan memutus komunikasi atau interaksi sosial dengan keluarga dan kerabat. Padahal, interaksi sosial juga memiliki peran penting dalam upaya menghadapi pandemi COVID-19. Dengan adanya *physical distancing* warga disarankan untuk sebisa mungkin

menghabiskan waktu di rumah saja. Imbauan bekerja dari rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah pun terus disuarakan. Kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan *physical distancing* akan sangat berpengaruh dalam langkah meredam penyebaran virus corona.

Pemerintah NTB mengontrol penyebaran Covid dengan mengeluarkan maklumat Gubernur NTB tentang kewajiban isolasi diri bagi warga NTB maupun masyarakat luar NTB yang datang ke wilayah NTB dinilai menjadi salah satu strategi yang membantu. Kebijakan Pemprov NTB tersebut juga didukung secara implementatif di sejumlah kabupaten dan kota di wilayah NTB. Pemda Kabupaten Lombok Timur misalnya, langsung mengeluarkan kebijakan untuk menjemput atau memfasilitasi penjemputan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebutan dulu TKI dan warga Lombok Timur dari luar daerah yang datang melalui Bandara Internasional Lombok, dan dua pelabuhan penyebaran di Lombok Timur dan Lombok Barat. Mereka yang datang kemudian diperiksa kesehatannya, sebelum diputuskan boleh langsung pulang atau dikarantina di sarana yang telah disediakan. Hal yang sama juga dilakukan Pemda Lombok Barat dan Pemerintah Kota Mataram. Warga yang datang dari luar Provinsi NTB akan diberikan surat kesediaan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari. Maklumat Gubernur NTB tentang kewajiban isolasi diri itu menjadi salah satu penguat pengetatan di pintu masuk di NTB. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang

belum disiplin menerapkan pembatasan interaksi fisik tersebut. Beberapa orang menolak larangan tersebut dengan berdalih bahwa kekuasaan Tuhan dan takdir Tuhan akan mampu melindungi dari pandemik, meskipun tidak dilakukan usaha *physical distancing* yang memadai.

Dalam Islam wabah virus korona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Islam juga mengajarkan istilah *lockdown dan social distancing* dalam rangka pencegahan penularan penyakit, sebagian para ulama menyebutkan istilah penyakit ini disebut dengan *Tho'un* yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan berisiko menular.<sup>1</sup>

Pada masa wabah COVID-19 seperti saat ini khususnya umat islam meyakini bahwa wabah seringkali dikaitkan dengan peringatan atau ujian terhadap manusia agar manusia kembali menyucikan diri dan membersihkan jiwa. Wabah seolah memberikan peringatan bahwa pencapaian manusia yang demikian hebatnya menjadi tidak berarti berhadapan dengan sesuatu yang ukurannya bahkan tidak terlihat oleh mata telanjang. Dalam pandangan agama, Tuhan telah berjanji akan memberikan ujian kepada manusia berupa

ketakutan, kelaparan, berkurangnya kekayaan bahkan sampai hilangnya jiwa atau kematian. Kesadaran agama dalam menghadapi wabah COVID-19 ini akan membantu manusia untuk tetap optimis seraya bersabar dengan yang dihadapinya dengan tetap melakukan upaya yang terbaik.<sup>5</sup> Untuk itu diperlukan pendekatan spiritual untuk meyakinkan manusia bahwa wabah ini adalah ujian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Disain penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada suatu saat. Pengambilan sampe menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara online yang dimulai tanggal 5-10 Mei 2020. Responden adalah masyarakat yang domisili di Nusa Tenggara Barat dengan membagikan kuesioner yang diisi secara online sebanyak 306 orang. Dimensi yang diukur meliputi spiritual dan kepatuhan pencegahan penyebaran Covid-19. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Karakteristik Responden (N=306)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Asal Responden		
Mataram	114	37,3
Lombok Tengah	56	18,3
Lombok Barat	54	17,6
Lombok Timur	21	6,9
Lombok Utara	13	4,2
Bima	15	4,9
Dompu	8	2,6
Sumbawa Barat	11	3,6
Sumbawa	14	4,6



Jenis Kelamin	Laki-Laki	110	35,9
	Perempuan	196	64,1
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	2,0
	SD	1	0,3
	SMP	1	0,3
	SMA	111	36,3
	PT	187	61,1
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	193	63,1
	Ibu Rumah Tangga	16	5,2
	Wiraswasta	17	5,6
	PNS	29	9,5
	Swasta	47	15,4
	Tani/Nelayan	4	1,3
Spiritual	Baik	154	50,3
	Kurang baik	152	49,7
Kepatuhan	Patuh	166	54,2
	Tidak Patuh	140	45,8
Jumlah		306	100,0

Responden paling banyak berasal dari Kota Mataram sebanyak 114 orang (37,3%), jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 196 orang (64,1%), pendidikan paling banyak adalah perguruan tinggi sebanyak 187 orang (61,1%), pekerjaan paling banyak adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 193 orang (63,1%). Spiritual paling banyak dalam kategori baik sebanyak 154 orang (50,3%) dan sebagian besar kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 166 orang (54,2%).

Spiritual	Kepatuhan Pencegahan COVID-19		Jumlah	p-value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	89 (57,8%)	65 (42,2%)	154 (100,0%)	0,255
Kurang Baik	77 (50,7%)	75 (49,3%)	152 (100,0%)	
Jumlah	166 (54,2%)	140 (45,8%)	306 (100,0%)	

Hubungan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19 didapatkan bahwa responden yang mempunyai spiritual baik dan berperilaku patuh sebanyak 89 orang (57,8%), sedangkan responden dengan spiritual kurang baik dan tidak patuh sebanyak 75 orang (49,3%). Analisis lanjut mendapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,255 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan responden dengan pendekatan spiritual baik sebanyak 154 orang (50,3 %) dan responden dengan pendekatan spiritual kurang sebanyak 152 orang (49,7%). Spiritual atau agama merupakan sumber nilai tertinggi yang dipandang mampu memberikan pengharapan

dalam kondisi sulit termasuk dalam kondisi wabah COVID-19 saat sekarang ini. Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena

Allah".<sup>5</sup> Orang yang memiliki kecerdasan secara spiritual akan mampu menunjukkan nilai-nilai kepercayaan terhadap Allah yang merupakan manifestasi atas upaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan sebagai wujud pengalaman seseorang yang memiliki keterbatasan serta ketergantungan terhadap Tuhan yang maha esa sang pencipta.<sup>5</sup> Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memaknai spritualitas sebagai pemikiran, perilaku dan kegiatan serta kemampuan melakukan sinergitas antara kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual secara komprehensif. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memberikan implikasi yang memungkinkannya mampu untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta memberi solusi atas masalah kesenjangan antara diri dan orang lain. Kecerdasan spiritual oleh para ahli dinilai berdasarkan atas beberapa indikator. Menilai kecerdasan spiritual dengan mengukur beberapa aspek yaitu mempunyai kesadaran diri, mempunyai visi, fleksibel, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi dan reflksi diri.<sup>6</sup> Maka kunci untuk mendapatkan kecerdasan spiritual itu bermula dari hati. Hati ini pula mestilah punyai hubungan yang kuat dengan Allah SWT seterusnya ia akan menolak spiritual dan menghasilkan kekuatan luar biasa yang akan memberi kesan yang sangat besar terhadap dirinya. Maka akan bangkitlah kekuatan dan kecerdasan dan sekaligus melahirkan rasa tanggungjawab dengan berterusan melakukan amal. Oleh

sebab itu, kecerdasan spiritual di dalam Islam boleh dicapai apabila seseorang itu berjaya menyerahkan seluruh hidupnya dengan penuh reda dan pasrah kepada Allah SWT dan pengabdian tanpa sebarang rungutan dan ungkitan. Malah ia akan menjadikannya sebagai manusia yang seimbang kerana telah memenuhi elemen spiritual ia itu salah satu dari empat elemen kejadian manusia iaitu mental, spiritual, fizikal dan tingkah laku (Jalil 2015 dalam Sudi et al, 2017). Malah menurut (al-Ghazali, 1998 dalam Sudi et.al 2017), elemen spiritual adalah elemen terpenting dalam pembentukan individu seseorang.<sup>7</sup>

Pada masa wabah COVID-19 seperti saat ini khususnya ummat islam meyakini bahwa wabah seringkali dikaitkan dengan peringatan atau ujian terhadap manusia agar manusia kembali menyucikan diri dan membersihkan jiwa. Wabah seolah memberikan peringatan bahwa pencapaian manusia yang demikian hebatnya menjadi tidak berarti berhadapan dengan sesuatu yang ukurannya bahkan tidak terlihat oleh mata telanjang. Dalam pandangan agama, Tuhan telah berjanji akan akan memberikan ujian kepada manusia berupa ketakutan, kelaparan, berkurangnya kekayaan bahkan sampai hilangnya jiwa atau kematian. Kesadaran agama dalam menghadapi wabah COVID-19 ini akan membantu manusia untuk tetap optimis seraya bersabar dengan yang dihadapinya dengan tetap melakukan upaya yang terbaik.

Pandangan agama ketika wabah terjadi maka hendaknya melakukan lockdown atau dalam pandangan agama disebut taun seperti dalam

hadis berikut "Jika kalian pernah mendengarkan wabah lepra di dalam negeri, maka janganlah kalian memasuki ke dalamnya, jika ia menjangkiti di dalam negeri, sementara kalian berada di dalam wilayahnya, maka janganlah kalian keluar dari wilayah negeri tersebut (disebabkan berbahaya takut tertular)".<sup>6</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan responden dengan kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan penyebaran covid 19 sebanyak 166 orang (54,2 %) dan yang tidak patuh sebanyak 140 orang (45,8%). Kesadaran masyarakat untuk menaati aturan menjaga jarak (physical distancing) demi mengantisipasi paparan virus corona (Covid-19) di ruang publik mulai tampak kendur. Dalam beberapa hari terakhir masyarakat terkesan mengabaikan protokol kesehatan seperti terlihat di pasar tradisional, pusat pertokoan, bandara, transportasi umum, terminal, ataupun restoran. Bentuk ketidakdisiplinan tersebut masih terlihat ketika banyak kelompok masyarakat yang tidak taat terhadap aturan physical distancing seperti mengabaikan imbauan tidak ke luar rumah, tidak taat terhadap larangan berkumpul dan tidak mengindahkan imbauan cuci tangan sehingga akibatnya penularan terus terus terjadi. Perlunya memperkuat Social Distancing mengingat kepentingannya sebagai kunci sukses pengendalian pandemi COVID-19.

Berdasarkan penelitian Rahman et.al, menyatakan bahwa terdapat tiga predictor utama dalam ketidak patuhan masyarakat dalam mematuhi protocol pencegahan penyebaran covid 19 yaitu aspek psikologis, social ekonomi

budaya, dan persepsi terhadap otoritas pemerintah. 1) Predictor psikologis diantaranya ideology, harapan, religious coping, psychological well being, pengetahuan dan pengalaman, kesadaran serta komitmen terhadap peraturan. Perubahan sosial dapat berdampak positif apabila manipulasi terhadap karakter situasional dapat menstimulasi orang untuk bertindak positif. Oleh karena itu, hampir kebanyakan individu dapat mengatasi tekanan sosial melalui konformitas dan kepatuhan. Namun, apabila kebijakan publik menunjukkan karakter yang tidak adil dalam pandangan sosial atau melanggar prinsip atau nilai-nilai yang dijaga konstitusi, dapat mendorong tindakan ketidakpatuhan. 2) Predictor social berupa kondisi ekonomi, serta budaya kolektif. Di negara-negara dengan budaya kolektif, seperti negara Indonesia, terlebih menganut sistem demokrasi dalam melaksanakan ideologi Pancasila. Memicu banyak aksi ketidakpatuhan atas ketimpangan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Meski sumber permasalahan itu dari masyarakat sendiri, masyarakat seringkali melancarkan aksi massa dalam bentuk protes baik dengan kekerasan maupun non-kekerasan.<sup>8</sup> Terdapat dua jenis ketidakpatuhan; ketidakpatuhan individu atau moral dan ketidakpatuhan yang terorganisir. Media dapat menjadi pemicu yang signifikan bagi ketidakpatuhan untuk menjadi stressor terhadap ketidakadilan kebijakan dan hukum. Orang-orang mengaspirasikan komentar dan ketidakpuasan terhadap pemerintah melalui tulisan-tulisan pada media sosial dan dapat mengundang simpati dengan masif.<sup>9</sup> 3)

Predictor kondisi pemerintah mencakup persepsi dan trust pada otoritas, kerjasama antar lembaga dan dukungan sarana prasarana. Pemerintah perlu mengedepankan kepercayaan masyarakat dalam menilai kebijakan publik dengan positif. Artinya, pemerintah harus transparan dan efisien untuk mengomunikasikan ketentuan-ketentuan yang akan diberlakukan pada lapisan-lapisan masyarakat tertentu. Selain pelaksanaannya, proses pengawasan pemerintah berpengaruh pada ketercapaian suatu kebijakan melalui kepercayaan masyarakat. Ketidakpatuhan warga merupakan bentuk diskonformitas yang timbul akibat kesadaran terhadap kenyataan sosial yang meresahkan atau bahkan menyakitkan. Salah satu bentuk pengalihan dari situasi ketidakpatuhan seperti derajat kepercayaan sekelompok individu yang beralih pada otoritas yang lebih signifikan. Seperti, mayoritas muslim, lebih taat dengan pemuka agama, Situasi tersebut dapat timbul karena pemerintah (negara) tidak dapat menjamin keamanan, memberikan layanan dasar dan gap legitimasi pada warganya, atau disebut weak states.<sup>7</sup> Tingginya transmisi lokal juga mulai terlihat di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Timur. Peningkatan ini membuat pemerintah setempat menetapkan wilayah tersebut masuk dalam zona merah Covid-19. Warga yang masuk kategori orang dalam pemantauan (ODP) atau pasien dalam pengawasan (PDP) pun diminta mematuhi kewajiban untuk menjalani isolasi mandiri. Pada masa sekarang, Kita tidak boleh membahayakan diri sendiri dan waspada agar

tidak tertular oleh virus Corona dengan cara melaksanakan anjuran pemerintah seperti mengikuti protokol kesehatan covid-19 yaitu : mencuci tangan dengan sabun/hansanitizier, jangan menyentuh wajah. Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut , terapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker pada waktu keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, Bagi Anda yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas lakukan isolasi mandiri di rumah, menjaga kesehatan dengan cara berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup dan arahan para ahli kesehatan, dan tidak boleh membahayakan orang lain dengan cara tidak keluar rumah dan karantina sendiri bagi orang sakit dan dianggap ODP (orang dalam pengawasan), PDP (pasien dalam pengawasan), atau bahkan positif Corona.

Analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,255 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19. Terjadinya bencana apandemi COVID-19 seperti saat ini sering kali dikaitkan sebagai suatu peringatan atau ujian dari tuhan. Wabah seolah memberikan peringatan bahwa pencapaian manusia yang demikian hebatnya menjadi tidak berarti berhadapan dengan sesuatu yang ukurannya bahkan tidak terlihat

oleh mata telanjang. Dalam pandangan agama, Tuhan telah berjanji akan memberikan ujian kepada manusia berupa ketakutan, kelaparan, berkurangnya kekayaan bahkan sampai hilangnya jiwa atau kematian. Kesadaran agama dalam menghadapi wabah COVID-19 ini akan membantu manusia untuk tetap optimis seraya bersabar dengan yang dihadapinya dengan tetap melakukan upaya yang terbaik. agama ketika wabah terjadi maka hendaknya melakukan lockdown atau dalam pandangan agama disebut taun seperti idalam hadis berikut "Jika kalian pernah mendengarkan wabah lepra di dalam negeri, maka janganlah kalian memasuki kedalamnya, jika ia menjangkiti di dalam negeri, sementara kalian berada di dalam wilayahnya, maka janganlah kalian keluar dari wilayah negeri tersebut (disebabkan berbahaya takutt tertular)".<sup>6</sup>

Tujuan utama sistem peribadatan, seperti untuk memenuhi kewajiban, tidak sepopuler jika peribadatan itu dilaksanakan bersama-sama. Dalam Islam, misalnya, shalat dan mohon ampun kepada Tuhan kapanpun waktunya bisa dilakukan secara individual. Namun, melakukan shalat tersebut secara berjemaah, terutama di masjid, merupakan kesempatan yang sangat berharga. Masih banyak lagi jenis ritual keagamaan kolektif yang mengalami hal serupa, dan ini bisa berlaku dalam tradisi keagamaan apapun. Dengan demikian, tujuan ritual-ritual keagamaan tersebut adalah memberikan kesadaran betapa pentingnya jemaah, dan sebagai bukti identitas diri bahwa mereka bagian dari jemaah. Adanya tempat ibadah yang hingga sekarang dipenuhi jemaah kendati penuh

resiko barangkali bisa dijelaskan lewat perspektif ini. Di masa belakangan ini, nilai agama sebagai perekat kehidupan jemaah mengalami problematika. Ada ikatan sosial secara umum, terutama semua anggota masyarakat sekarang merasa satu nasib, yakni sama-sama terisolasi di rumah. Dalam kondisi yang kurang kondusif seperti hari-hari ini, prinsip-prinsip asketik yang bernuansa mistik, seperti yang didengungkan para mistikus agama, mungkin bisa saja dilakukan, misalnya prinsip "kesendirianku justru menjadikanku lebih dekat dan rindu kepada Tuhan"

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Responden paling banyak berasal dari Kota Mataram dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, pendidikan paling banyak adalah perguruan tinggi sebanyak dan pekerjaan paling banyak adalah pelajar/mahasiswa.
2. Spiritual paling banyak dalam kategori baik dan sebagian besar kepatuhan dalam kategori patuh
3. Analisis lanjut mendapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,255 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara spiritual dengan kepatuhan pencegahan penularan Covid-19.
4. Dapat meningkatkan nilai spiritual dalam masyarakat sehingga menekan penyebaran covid- 19

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Supriatna E. Wabah Corona Virus Disease Covid 19. Dalam Pandangan Islam. J Sos Budaya, 2020;7(6):555-64.

- [2]. Laili C-C, Shih T-P, Ko W-C, Tang H-J, Hsueh P-R. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) And Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic And The Challenges. *Int J Antimikrob Agents*. 2020;105924.
- [3]. CNN Indonesia. (2020) | Selasa, 03/03/2020 14:46 WIB Virus Corona Masuk Indonesia, Netizen Serukan Jangan Panik.
- [4]. Dinas Kesehatan NTB. Data Covid NTB. <https://corona.ntbprov.go.id/2020>.
- [5]. Zohar D, Marshall I. SQ-Kecerdasan Spiritual. Mizan Pustaka;2007.
- [6]. Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- [7]. Sudi S, Sham FM, Yama P. Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Al-Irsyad J Islam Contemp Issues*. 2017;1-11.
- [8]. Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2011) *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira.
- [9]. Rahman., Agus Abdul dan Azizah. (2020). Faktor-Faktor Psikososial Dari Ketidakpatuhan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Zohar, D Dan Marshall, I. (2007). *SQ : Kecerdasan spiritual*. Jakarta: Mizan.
- [10]. Zain, ZM, Yusoff MA. Civil Disobedience concept and practice. *Asian Soc Sci*. 2017;13(8).